

MEREKONSTRUKSI H -INDEX PUBLIKASI DALAM MENINGKATKAN PEMERINGKATAN UNIVERSITAS BERSKALA INTERNASIONAL

Erwan Baharudin¹, Ernawati¹, Lukman Cahyadi¹, Heriyanti¹, Rini Hidayati²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Univeversitas YARSI, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

erwan.baharudin@esaunggul.ac.id

Abstract

One of the most important points in the ranking of tertiary institutions is the output and outcome of the tri dharma activities carried out by the lecturers, namely teaching, research, publication and acquisition of citations. Several international ranking agencies such as Times Higher Education, Webometrics, QS University Ranking, emphasize high scoring points for publications and citations obtained by university lecturers. Therefore, all universities are trying to improve the skills of their lecturers in publishing in reputable international journals such as Web of Science and Scopus, with the hope that their publications will get citations and publications in journals that have a high impact factor. This can be seen on the web of science and Scopus. If many lecturer publications are cited, it will increase the H-index of the writing and ultimately increase the university's assessment. The method of implementing this community service activity uses the zoom application with a capacity of 100 participants and material in the form of power point slides. The result of this community activity is the increase in the skills of lecturers in selecting articles that are prioritized first to obtain a certain number of citations which will accelerate the increase in the H-Index of their publication. The conclusion of this activity is that by knowing the technique of increasing the H-Index through the acquisition of citations, it is hoped that the university's ranking can increase through the contribution of citations and the H-index of publications.

Keywords: university ranking, citation, h-index

Abstrak

Pemeringkatan perguruan tinggi salah satu poin terpenting adalah output dan outcome dari kegiatan tri dharma yang dilakukan oleh para dosennya yaitu pengajaran, penelitian, publikasi dan perolehan sitasi. Beberapa Lembaga pemeringkatan internasional seperti Times Higher Education, Webometrics, QS University Ranking, menekankan poin penilaian yang tinggi terhadap publikasi dan sitasi yang diperoleh para dosen perguruan tinggi. Oleh sebab itu, semua universitas berupaya untuk meningkatkan keterampilan para dosennya dalam melakukan publikasi di jurnal internasional bereputasi seperti web of science dan scopus, dengan harapan bahwa publikasi mereka ini akan memperoleh sitasi dan publikasi di jurnal yang mempunyai impact factor yang tinggi. Hal ini dapat terlihat di web of science dan scopus. Apabila publikasi dosen banyak yang tersitasi maka akan meningkatkan H-index tulisan tersebut dan pada akhirnya meningkatkan penilaian universitas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan aplikasi zoom dengan kapasitas 100 peserta dan materi berbentuk slide power point. Hasil dari kegiatan masyarakat ini adalah bertambahnya keterampilan para dosen dalam memilih artikel yang diprioritaskan dahulu untuk memperoleh jumlah sitasi tertentu yang akan mempercepat kenaikan H-Index publikasinya. Kesimpulan kegiatan ini adalah dengan mengetahui teknik meningkatkan H-Index melalui perolehan sitasi maka diharapkan ranking universitas dapat naik melalui sumbangan sitasi dan H-index publikasi.

Kata kunci : pemeringkatan universitas, sitasi, h-index

Pendahuluan

Beberapa kegiatan dosen selain melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terdapat output dan outcome yang saat ini menjadi penting dalam mempengaruhi perkembangan keilmuan serta pemeringkatan perguruan tinggi baik level nasional maupun level

internasional. Output dan outcome tersebut yaitu publikasi dan perolehan sitasi. Apabila perolehan sitasi tinggi, maka publikasi tersebut akan meningkatkan H-index yang berpengaruh terhadap reputasi suatu perguruan tinggi. H-index yang dilihat adalah dari scopus yang saat ini dijadikan tolak ukur kinerja publikasi bagi universitas dan perguruan

tinggi di dunia. Selain scopus, penilaian kinerja publikasi jurnal yang dijadikan penilaian yaitu melalui web of science. Oleh sebab itu, publikasi internasional menjadi penanda bagi perguruan tinggi dalam persaingannya dalam pengakuan dunia pendidikan internasional (Fuadi, 2016)

Saat ini terdapat beberapa Lembaga pengindeks internasional seperti times higher education, webometrics, 4icu (Noversyah, 2015; Kurniawijaya et al., 2019; Susanto, 2014)) yang setiap periodical memberikan penilaian dan perangkungan perguruan tinggi yang ada di dunia. Untuk Indonesia juga telah tersedia pemeringkatan perguruan tinggi melalui website Sinta yang saat ini telah dikembangkan oleh kemdikbud. Bobot yang besar dalam pemeringkatan-pemeringkatan tersebut yaitu jumlah publikasi dan juga perolehan sitasi.

Untuk penilaian publikasi di webometrics, penilaian publikasi ada di openness dan excellence. Openes ini jumlah publikasi-publikasi dari universitas yang dapat dibuka dan didownload secara full akses. Excellence menampilkan jumlah tulisan yang ada di scimagojr dan scopus. Webometrics ini berisikan lebih dari duapuluh ribu universitas yang tersebar di berbagai negara di dunia (Noversyah, 2015). Melalui beberapa pemeringkatan yang ada saat ini secara tidak langsung dapat menggali peningkatan kinerja, promosi serta reputasi sebuah perguruan tinggi atau universitas (Hermawan et al., 2019)

Pemeringkatan berdasarkan perolehan sitasi dan h-index inilah yang saat ini menjadi kendala yang dihadapi oleh para dosen setelah berhasil melakukan publikasi internasional yaitu perolehan sitasi dan H-index. Secara alami perolehan sitasi akan berjalan dengan sendirinya tergantung keterbaruan dan popularitas keilmuan yang ditulis. Bagi perguruan tinggi yang para dosennya sudah terbiasa menulis artikel di jurnal-jurnal internasional yang bereputasi, biasanya mereka lebih tahu jurnal-jurnal mana yang pembacanya banyak dan kemungkinan tersitasinya paper lebih cepat.

Namun, bagi para dosen yang baru memulai publikasi di jurnal internasional dan dengan adanya tuntutan kenaikan sitasi, maka diperlukan strategi tertentu dalam membidik paper yang dihasilkan supaya mendapatkan jumlah sitasi tertentu dalam rangka meningkatkan H-index. Apabila perolehan H-index ini meningkat maka peringkat universitas dan perguruan tinggi juga otomatis akan meningkat baik skala nasional dan internasional.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tim penulis mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui aplikasi zoom dalam rangka ingin berbagi pengetahuan tentang bagaimana cara membidik artikel tertentu untuk menaikkan H-index melalui perolehan sitasi.

Tujuan Pelaksanaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

- a. Memberikan pembekalan pengetahuan terkait teknik merekonstruksi H-index publikasi melalui pemilihan artikel yang dibidik untuk mendapatkan sitasi
- b. Mendukung universitas dalam rangka meningkatkan pemeringkatan universitas berskala internasional

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada masa pandemic sehingga kegiatan ini masih dilakukan secara online pada kegiatan forum ilmiah abdimas yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul pada tanggal 12 Juli 2022 yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom dengan kapasitas 100 peserta, dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.30. Sasaran kegiatan ini yaitu para dosen dan peneliti dari universitas esa unggul maupun universitas di luar esa unggul, karena kegiatan ini bersifat umum dan dapat dilihat dan diikuti oleh semua pihak.

Adapun tahapan materi pada pelatihan ini adalah :

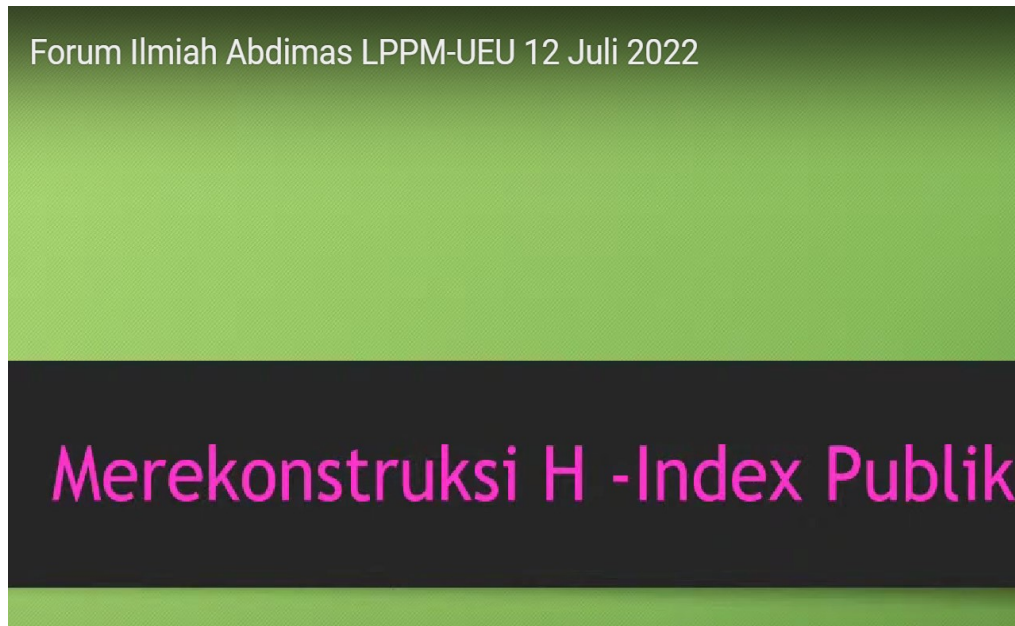
1. Memberikan pemahaman terkait dengan apa-apa saja yang dinilai oleh Lembaga pemeringkatan internasional terkait dengan semua aktifitas sivitas akademika, mulai dari pengajaran, penelitian, hubungan industrial, dan lainnya
2. Memberikan pengetahuan cara membaca terkait indeksasi mulai dari sitasi, H-index, i-10 dari scopus dan google scholar. Inilah yang menjadi dasar dalam merekomstruksi posisi sitasi nantinya
3. Focus group discussion. Setelah pemaparan materi dilakukan tanya jawab dan diskusi tentang dinamika publikasi dan sitasi yang ada pada masing-masing dosen
4. Evaluasi. Setelah acara ini selesai, maka dilakukan evaluasi melalui poling setelah acara tanya jawab di grup diskusi telah selesai

Hasil dan Pembahasan

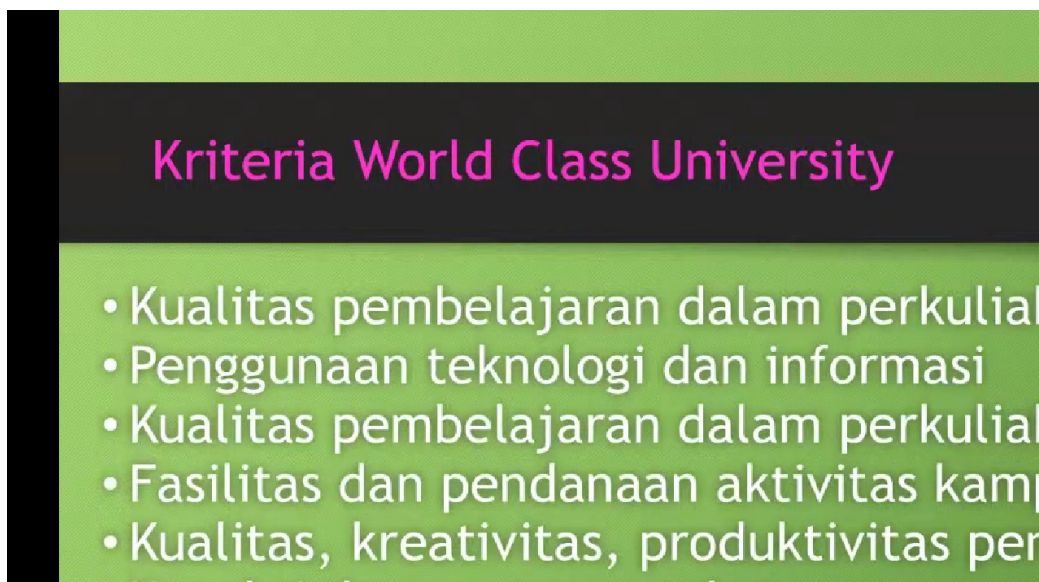
Beberapa Lembaga pemeringkatan internasional yang paling populer adalah times higher education dan webometrics. Times Higher Education merupakan lembaga pengukuran peringkat perguruan tinggi dimana Lembaga ini merupakan bagian dari majalah Times yang secara berkala membuat laporan khusus pada isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan tinggi, serta dikenal

sebagai salah satu rujukan untuk penerbitan peringkat perguruan tinggi terbaik dunia yang diterbitkan setiap tahunnya. Lembaga ini disupport

oleh Elsevier yaitu sebuah perusahaan Penerbitan yang berada di Belanda yang fokus pada konten pendidikan



Gambar 1
Materi Presentasi



Gambar 2
Kriteria Penilaian World Class University

Adapun kriteria yang dinilai oleh Lembaga pemingkatan tersebut antara lain:

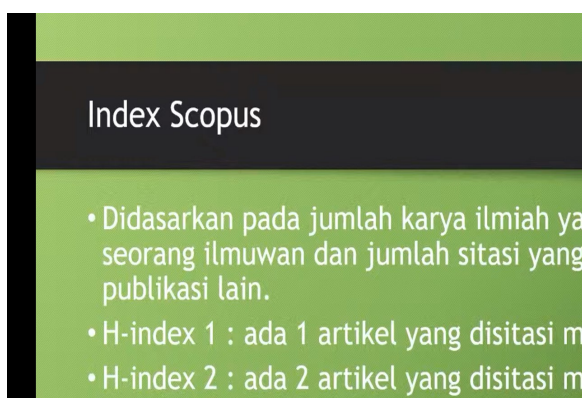
1. Kualitas pembelajaran dalam perkuliahan
2. Penggunaan teknologi dan informasi
3. Kualitas pembelajaran dalam perkuliahan
4. Fasilitas dan pendanaan aktivitas kampus

5. Kualitas, kreatifitas dan produktivitas penelitian
6. Koneksi dengan masyarakat, serta
7. Sitasi

Ketujuh poin ini sangat terkait satu dengan yang lainnya, dimana merupakan kelengkapan dalam

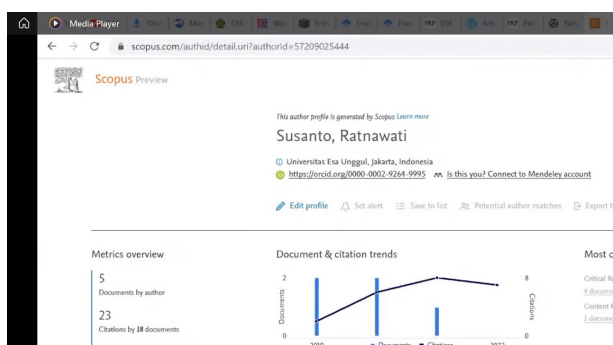
aktifitas sebuah universitas yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan berskala internasional. Ketuju poin ini merupakan indicator yang harus diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas kegiatan akademiknya. Tanpa indicator ini sebuah universitas atau perguruan tinggi akan sulit untuk bersaing dalam skala internasional.

Bagi para sivitas akademika, dosen dan para peneliti yang perlu di kejar adalah perolehan jumlah sitasi yang akan meningkatkan h-index. Untuk itu ada cara membaca artikel yang telah diterbitkan dengan jumlah artikel yang telah terdaftar di scopus. H-index 1 berarti ada satu artikel yang disitasi oleh minimal satu paper. H-index 2 berarti ada 2 artikel yang disitasi oleh dua paper dan seterusnya. Untuk dapat membidik paper yang kita dahulukan dalam perolehan sitasi kita harus memahami cara membaca h-index tersebut.



Gambar 3
Keterangan H-Index

Sebagai langkah pertama kita bisa masuk ke dalam profile ID Scopus kita untuk melihat jumlah paper, sitasi dan H-Index



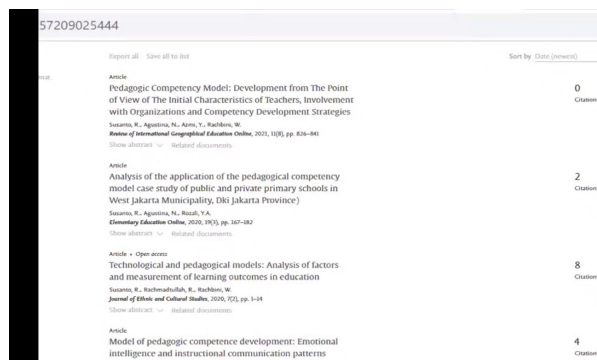
Gambar 4
Profile ID Scopus

Profile ID diatas menunjukkan terdapat 5 paper yang telah masuk ke ID scopus, dimana beberapa artikel di dalamnya telah memperoleh sitasi berjumlah 23, dan memiliki h-index 3. H-index 3 ini berarti ada 3

paper yang telah disitasi minimal 3 paper yang berbeda. Hal ini dapat kita lihat pada gambar di bawah, dimana 3 paper dari bawah di sitasi masing-masing berjumlah 9, 4 dan 8 sitasi. Apabila penulis ingin mendapatkan h-index 4 berarti penulis harus memilih paper yang sitasinya di bawah 4. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah, dimana paper yang berjudul *Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case Study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality, DKI Jakarta Province* harus diupayakan untuk mendapatkan lagi sitasi sebanyak 3 jadi total berjumlah 5 sitasi. Mengapa tidak 2 supaya sitasinya 4? Sebab sudah ada paper lain yang sitasinya 4, sehingga nanti terhitung satu. Untuk mengejar h-index 5, berarti ada 5 paper yang telah disitasi oleh 5 paper yang berbeda, caranya sama seperti pada saat meningkatkan h-index 4 tadi. Apabila hal ini dilakukan oleh para dosen di universitas, tentunya hal ini akan berdampak positif bagi para dosen dan dapat meningkatkan pemingkatan universitas dan dapat bersaing dengan semua universitas yang ada di dunia.

Kesimpulan

Bobot kriteria penilaian *world class university* yang paling besar terdapat pada pengajaran (30%), Penelitian (30%), dan sitasi (30%). Untuk pengajaran dan penelitian para dosen telah familiar sehingga tidak ada permasalahan. Namun untuk publikasi internasional dan sitasi, karena ini merupakan suatu yang baru maka diperlukan teknik tersendiri dalam upaya mendongkrak h-index. Teknik pemilihan artikel yang berpotensi untuk meningkatkan h-index penting untuk diketahui dan dilakukan oleh para dosen. Cara ini merupakan awal dari pembentukan budaya menulis yang baik, apabila nanti budaya menulis yang baik telah tercapai maka para dosen tidak perlu lagi melakukan trik tersebut, karena dengan



Daftar Pustaka

- Fuadi, D. (2016). Internasionalisasi Perguruan Tinggi: Studi Multisitus Pada Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta. *The Progressive and Fun Education Seminar, 1*, 594–607. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7870>
- Hermawan, S., Sriyono, S., Hariyanto, W., & Fediyanto, N. (2019). Makna Pemeringkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 142. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p01>
- Kurniawijaya, P. A., Wiharta, D. M., & Sastra, N. P. (2019). Perencanaan Strategis Menuju Webometrics dan 4ICU Pada Website Perguruan Tinggi. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 18(1), 95. <https://doi.org/10.24843/mite.2019.v18i01.p14>
- Noversyah, N. (2015). Pengukuran Kinerja Layanan Perguruan Tinggi Di Era Informasi: Analisis Konten Dan Atribut Mutu Website Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(2), 6033.
- Susanto, S. (2014). Strategi Menuju World Class University (Wcu) Pada Universitas Semarang. *Jurnal Transformatika*, 11(2), 86. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v11i2.100>